

TEORI PERMINTAAN (DEMAND) DAN SUBSTITUSI EFEK DALAM EKONOMI ISLAM

Febri Rahmita¹, Selvi Purwaningsih², Wewis Gilang Sari³, Mesis Rawati⁴,
Yolanda Effendy⁵

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sjech M Djamil Djambek¹²³⁴⁵
febrirahmita4@gmail.com , selvipurwaningsih745@gmail.com,
wewisgilangsari@gmail.com, mesisrawatiwati@gmail.com ,
yolanda.yy516@gmail.com

Abstrak

Konsumen akan melakukan pilihan terhadap semua barang yang diinginkan berdasarkan rupiah yang dimilikinya. Suatu rumah tangga setiap bulannya akan membutuhkan berbagai macam barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penghasilan yang dimiliki terbatas jumlahnya. Dengan penghasilan yang terbatas tersebut, rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang rasional akan melakukan pilihan yang terbaik untuk mengonsumsi barang-barang kebutuhannya. Tentu saja pilihan akan dilakukan terhadap barang yang memberikan manfaat atau kepuasan yang paling tinggi. Semakin banyak barang yang dimiliki, konsumen akan merasa semakin terpenuhi kebutuhannya. Dengan demikian konsumen menginginkan membeli barang yang dibutuhkan serendah mungkin. Pandangan ekonomi Islam mengenai permintaan relatif sama dengan ekonomi konvensional, namun terdapat batasan-batasan dari individu untuk berperilaku ekonomi yang sesuai dengan aturan syariah. Dalam ekonomi Islam, norma dan moral “islami” yang merupakan prinsip Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi, merupakan faktor yang menentukan suatu individu maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya, sehingga teori ekonomi yang terjadi menjadi berbeda dengan teori pada ekonomi konvensional.

Kata Kunci: Teori permintaan, substitusi efek, ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Permintaan (demand) adalah suatu hasrat keinginan konsumen untuk memiliki suatu barang dengan cara membelinya pada tingkat harga tertentu yang beragam. Permintaan ada dua yakni, permintaan efektif dan tidak efektif.(Sabri et al., 2023) Yang dimaksud permintaan efektif adalah konsumen yang melakukan permintaan memiliki kemampuan untuk membeli.(Effendy et al., 2023) Sedangkan permintaan tidak efektif adalah konsumen melakukan permintaan namun tidak mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut.(Asbullah et al., 2023) Karena permintaan berhubungan dengan kemampuan konsumen untuk membeli, maka dari

sinilah harga dari suatu barang akan terbentuk. Jumlah permintaan akan sangat dipengaruhi oleh harga barang, sehingga dibentuklah yang namanya hukum permintaan.(Asnah et al., 2023)

Dalam kajian ekonomi secara mikro, pembahasan didasarkan pada perilaku individu sebagai pelaku ekonomi yang berperan menentukan tingkat harga dalam proses mekanisme pasar. Mekanisme pasar itu sendiri adalah interaksi yang terjadi antara permintaan (demand) dari sisi konsumen dan penawaran (supply) dari sisi produsen, sehingga harga yang diciptakan merupakan perpaduan dari kekuatan masing-masing pihak tersebut.(Doni, Al-Amin, et al., 2022)

Pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta lebih kompleks untuk dianalisis, karena tidak hanya melibatkan perubahan posisi batasan anggaran (budget line) tetapi juga kemiringannya.(A.-A. Amin & Taufiq, 2023) Konsekuensinya, bergerak ke pilihan untuk memaksimalkan utilitas yang baru melibatkan bukan perpindahan ke kurva kepuasan sama lainnya tetapi juga perubahan MRS(Doni, Alfiona, et al., 2022). Oleh karena itu, ketika harga berubah, pengaruh yang secara analisis berbeda terjadi yaitu efek substitusi. Efek substitusi merupakan perubahan jumlah permintaan pada tingkat utilitas sama. Dengan demikian, sekalipun individu tersebut tetap berada di kurva kepuasan sama, pola konsumsinya akan dialokasikan ulang untuk menyamakan MRS (Marginal Rate of Substitution) dengan ratio harga yang baru.(A. Amin et al., 2023)

Oleh karena itu, maka perilaku permintaan merupakan konsep dasar dari kegiatan ekonomi yang lebih luas. Permintaan dan penawaran adalah dua kata yang paling sering digunakan oleh para ekonom, Keduanya merupakan kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja. Dalam ekonomi islam, norma dan moral “Islami” yang merupakan prinsip Islam dalam berekonomi, merupakan faktor yang menentukan suatu individu maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya sehingga teori ekonomi yang terjadi menjadi berbeda dengan teori pada ekonomi konvensional. Dalam naskah jurnal ini, penulis bermaksud untuk membahas tentang bagaimana teori permintaan dalam Islam dan efek substitusi.

KAJIAN TEORI

Definisi Permintaan

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu dan dalam periode tertentu. (Muhammad, 2004)

Permintaan dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama, permintaan absolut (absolut demand), yaitu seluruh permintaan terhadap barang dan jasa baik yang bertenaga beli/berkemampuan membeli, maupun yang tidak bertenaga beli. Kedua, permintaan efektif (effective demand), yaitu permintaan terhadap barang dan jasa yang disertai kemampuan membeli. Adapun permintaan menurut ekonomi Islam, misalnya Ibn Taimiyah, permintaan adalah hasrat atau keinginan terhadap suatu barang. (Karim, 2012)

Teori Permintaan Islami

Hal penting yang harus dicatat adalah bagaimana teori ekonomi yang dikembangkan Barat membatasi analisisnya dalam jangka pendek, yakni hanya sejauh bagaimana manusia memenuhi keinginannya saja. Tidak ada analisis yang memasukkan nilai-nilai moral dan sosial. Analisis hanya dibatasi pada variabel-variabel pasar semata seperti harga, pendapatan dan sebagainya. Variabel-variabel lain tidak dimasukkan, seperti variabel nilai moral dan kesederhanaan, keadilan, sikap mendahulukan orang lain, dan sebagainya. (Mustafa Edwin Nasution, 2007)

Dalam ajaran Islam, orang yang mempunyai uang banyak tidak serta merta diperbolehkan untuk membelanjakan uangnya untuk membeli apa saja dan dalam jumlah berapapun yang diinginkannya. Batasan anggaran belum cukup dalam membatasi konsumsi. Batasan lain yang harus diperhatikan adalah bahwa seorang muslim tidak berlebihan (israf), dan harus mengutamakan kebaikan (masalah). Islam tidak menganjurkan permintaan terhadap suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan dan kemubaziran. Permintaan dan penawaran merupakan perilaku konsumen dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada manusia dalam berperilaku ekonomi agar sesuai dengan perintah al-Quran dan Hadis. Permintaan erat sekali kaitannya dengan perilaku konsumen, yakni suatu barang/jasa yang diminta oleh konsumen pada akhirnya akan digunakan untuk

diambil manfaatnya. Islam memiliki paradigma agar manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi yakni konsumsi harus mempertimbangkan terlebih dahulu barang/jasa tersebut halal atau tidak. Sebab Islam melarang umatnya untuk mengonsumsi atau mempergunakan barang/jasa yang haram. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sering kita jumpai bahwa kemampuan dan pendapatan setiap individu itu berbeda-beda, sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi tidak akan maksimal untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Islam memandang perbedaan kemampuan dan pendapatan ini sebagai suatu “jalan” sosial bagi manusia lain yang memiliki kemampuan dan pendapatan yang berlebih untuk menolong sesamanya. Diajarkan dalam Islam bahwa “tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah”. Hal ini berarti bahwa dalam Islam sangat dianjurkan untuk melakukan sedekah, infak, dan amal-amal lainnya kepada yang membutuhkan. Islam juga mewajibkan zakat, yakni mengeluarkan sebagian kecil harta yang telah melewati batas hisab tertentu baik dari segi jumlah maupun waktu penguasaan harta tersebut. Islam adalah satu-satunya agama yang mewajibkan pengeluaran untuk kebutuhan orang lain, yakni dalam bentuk zakat. Islam sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya. Jika zakat, sedekah, waqaf dan infak dikelola dengan baik maka potensinya akan sangat baik bagi perekonomian masyarakat. Sebab, kekayaan dan harta tidak terkumpul hanya pada sebagian orang saja, ini pada akhirnya akan menjalankan roda perekonomian. Dengan sejahteranya masyarakat, setiap orang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, salah satu perilaku konsumen yakni permintaan akan semakin meningkat. Permintaan terhadap suatu barang atau jasa meningkat, mengakibatkan produsen meningkatkan lagi produksi barang dan jasanya. Roda perekonomian pun akhirnya berjalan dengan baik.

Dalam ekonomi islam, setiap keputusan ekonomi seorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa berhubungan kepada syariat. Al-Qur'an menyebut istilah ekonomi dengan istilah *iqtishad* (penghemat, ekonomi), yang secara literal berarti pertengahan atau moderat. Seorang muslim dilarang melakukan pemborosan, hal ini diterangkan pada Al-Qur'an surat Al-isra' ayat 26-27 :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲۶ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Artinya :”Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Seorang muslim dimintak untuk mengambil sikap moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya. Dan tidak boleh israf (royal, berlebih-lebihan), tetapi juga dilarang bakhl (pelit). Allah swt berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-anam ayat 141

﴿۝۱۴۱﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ ۱۴۱

Artinya :”Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”

Jika manusia dilarang untuk berlebih-lebihan, berarti manusia sebaiknya melakukan konsumsi seperlunya saja. Berdasarkan ayat Al-Qur’an yang telah dipaparkan di atas berarti juga sikap memerangi kemubaziran, pamer, mengonsumsi barang-barang yang tidak perlu. Dalam bahasa ekonomi, perilaku konsumsi islami yang tidak berlebih-lebihan berarti membawa pola permintaan islami lebih didorong oleh faktor kebutuhan (*needs*) dari pada keinginan (*wants*).

Faktor-Faktor Penentu Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan tentang ciri hubungan antara permintaan dan harga.¹ Dari definisi ini, dapat diketahui bahwa permintaan terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pertama, harga barang yang diminta. Kedua, tingkat pendapatan masyarakat. Ketiga, jumlah penduduk. Keempat, selera dan estimasi di masa yang akan datang. Kelima, harga barang lain atau substitusi. Keenam, intensitas kebutuhan. Ketujuh, distribusi pendapatan.

1. Harga barang yang diminta, naik atau turunnya harga barang/jasa akan mempengaruhi banyaknya barang yang diminta.
 2. Tingkat pendapatan masyarakat, pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan.
 3. Jumlah penduduk, semakin banyak penduduk, maka jumlah permintaan akan meningkat.
 4. Selera dan estimasi, perkembangan mode, pendidikan, lingkungan akan mempengaruhi selera masyarakat, yang akan mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan.
 5. Harga barang lain atau substitusi, adanya barang pengganti akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan. Pada saat harga barang naik, jika ada barang pengganti maka jumlah permintaan akan dipengaruhinya.
 6. Intensitas kebutuhan, mendesak atau tidaknya atau penting tidaknya kebutuhan seseorang terhadap jasa, mempengaruhi jumlah permintaan. Kebutuhan primer, lebih penting dibanding kebutuhan sekunder. Kebutuhan sekunder lebih penting dibanding tersier, sehingga pengaruhnya terhadap jumlah permintaan berbeda.
 7. Distribusi pendapatan, makin merata pendapatan maka jumlah permintaan semakin meningkat, sebaliknya pendapatan yang hanya diterima/dinikmati oleh kelompok tertentu, maka secara keseluruhan jumlah permintaan akan turun.
- Bila faktor tingkat pendapatan jumlah penduduk selera dan estimasi barang serta harga barang substitusi tetap, maka permintaan hanya ditentukan oleh harga. Besarnya kecilnya perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya

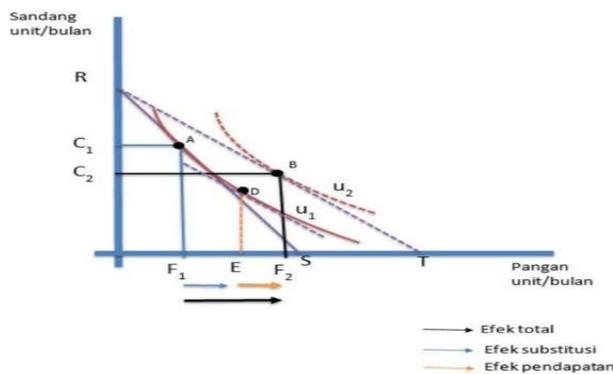
¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 75

perubahan harga. Jika ini terjadi, maka berlaku perbandingan terbalik antara harga. Jika ini terjadi, maka berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan disebut sebagai hukum permintaan.

EFEK SUBSTITUSI

Pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta lebih kompleks untuk dianalisis, karena tidak hanya melibatkan perubahan posisi batasan anggaran (budget line) tetapi juga kemiringannya. Konsekuensinya, bergerak ke pilihan untuk memaksimalkan utilitas yang baru melibatkan bukan perpindahan ke kurva kepuasan sama lainnya tetapi juga perubahan MRS. Oleh karena itu, ketika harga berubah, dua pengaruh yang secara analisis berbeda terjadi yaitu efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi merupakan perubahan jumlah permintaan pada tingkat utilitas sama. Dengan demikian, sekalipun individu tersebut tetap berada di kurva kepuasan sama, pola konsumsinya akan dialokasikan ulang untuk menyamakan MRS (Marginal Rate of Substitution) dengan ratio harga yang baru.

Efek Substitusi Dari Barang Normal



Gambar 1.1 Efek Substitusi dan Efek Pendapatan dari Penurunan Harga

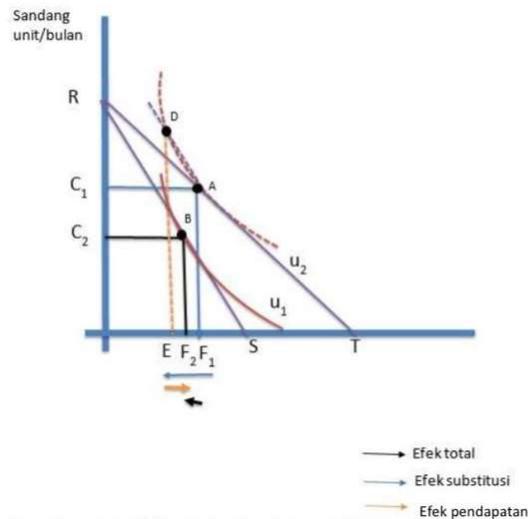
Pada awal tahap, individu memaksimalkan utilitasnya dengan memilih kombinasi C1F1. Ketika harga pangan turun, garis anggaran bergeser ke arah luar pada kendala anggaran yang baru (RT). Kedua kendala anggaran akan bertemu di sumbu Y pada titik R dimana seluruh pendapatan yang tersedia dibelanjakan untuk produk pakaian. Karena pendapatan maupun harga produk pakaian tidak berubah, maka intersep-Y akan tetap sama, tetapi 2 intersep-X yang baru akan bergerak ke kanan

menjauhi intersep-X yang sebelumnya. Harga pangan yang lebih rendah berarti dengan harga yang lebih rendah, lebih banyak produk pangan yang mampu dibeli. Bentuk slope yang lebih landai pada garis kendala anggaran ini menunjukkan bahwa harga relatif pangan terhadap pakaian yaitu: P_x dan P_y mengalami penurunan.

Efek Substitusi Barang Normal

Adanya perubahan kendala anggaran menyebabkan posisi utilitas maksimum baru pada titik B, pada titik ini, garis anggaran akan bersinggungan dengan kurva U_2 . Perpindahan ini diakibatkan oleh 2 efek, yang pertama: perubahan pada slope kendala anggaran akan memberikan dorongan individu untuk berpindah ke titik D jika individu tetap menggunakan kurva indifrens U_1 . Garis putus-putus memiliki slope yang sama dengan kendala anggaran baru, tetapi tetap bersinggungan dengan U_1 karena menganggap bahwa pendapatan riil bersifat konstan. Harga yang relative rendah pada pangan menyebabkan individu berpindah dari A ke D jika kesejahteraannya tidak menjadi lebih baik sebagai akibat harga yang lebih rendah. Perpindahan ini disebut sebagai efek substitusi, meskipun keadaan individu tidak lebih baik, perubahan harga tersebut masih tetap menyebabkan perubahan pola pemilihan konsumsi.

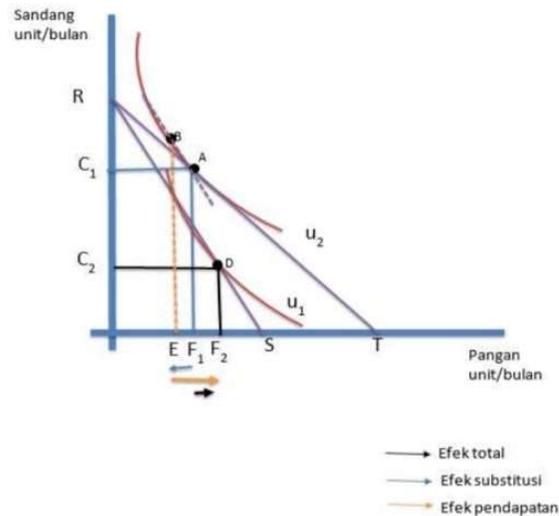
Efek Substitusi Untuk Barang Inferior



Kenaikan harga Efek Substitusi untuk Barang Inferior (Harga naik) Pada barang inferior, kita tidak dapat membuat pernyataan tertentu tentang efek

perubahan harga. Kenaikan harga untuk barang inferior dimulai ketika harga pangan meningkat, efek substitusi akan membuat individu mengurangi kuantitas pangan. Efek substitusi ini diperlihatkan oleh pergerakan dari titik awal A ke titik D di dalam kurva indifferens awal U_2 (seperti yang terjadi pada barang normal). Efek pendapatan akan tetapi karena harga pangan meningkat, individu memiliki pendapatan riil yang lebih rendah sehingga harus pindah ke kurva indifferens yang lebih rendah (U_1) dan individu akan memilih C_2F_2 . Pada kondisi F_2 lebih banyak kuantitas pangan yang dipilih dibandingkan pada titik D, sehingga pada barang inferior jika pendapatan riil menurun, kuantitas yang diminta akan meningkat dan bukan menurun seperti barang normal. Pada gambar, F_2 lebih kecil daripada F_1 sehingga lebih sedikit pangan yang dibutuhkan sebagai tanggapan dari kenaikan harga, sehingga efek substitusi mampu mengalahkan efek pendapatan yang muncul dari perubahan harga.

Efek Substitusi Dan Efek Pendapatan Untuk Barang Giffen



Untuk barang giffen, efek substitusi dan pendapatan berlawanan arah dengan barang inferior, jika harga barang X naik, maka efek pendapatan akan naik, dan efek substitusi akan turun. Gambar 1.5. Efek Substitusi dan Efek Pendapatan untuk Barang Giffen 8 Efek keseluruhan dari kenaikan harga pangan yang merupakan barang inferior akan meningkatkan jumlah X yang diminta . Hal ini terjadi karena efek substitusi negatif (pergerakan dari titik A ke titik B) dikalahkan dengan efek

pendapatan positif yang kuat. Tidak semua barang inferior memperlihatkan paradoks giffen.

MOTODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa data yang diperoleh dari jurnal, buku dokumentasi, dan internet. studi literatur Studi literatur digunakan untuk melakukan kajian teoritis, literatur dan berbagai hasil penelitian dengan menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan pendidikan dan pengangguran serta daya serap lapangan kerja dari berbagai sumber seperti jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka. motode analisa data Data-data yang sudah diperoleh kemudian di analisa dengan metode analisa deskriptif. Metode analisa deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kajian teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat terlihat bahwa Permintaan erat sekali kaitannya dengan perilaku konsumen, yakni suatu barang/jasa yang diminta oleh konsumen pada akhirnya akan digunakan untuk diambil manfaatnya. Islam memiliki paradigma agar manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi yakni konsumsi harus mempertimbangkan terlebih dahulu barang/jasa tersebut halal atau tidak., Dalam perilaku islami permintaan akan suatu barang tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan dan keinginan atau tercapainya maksimal utility tetapi juga mempertimbangkan lingkungan dan keadaan sosial. Islam tidak menganjurkan permintaan terhadap suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan dan kemubaziran. Dalam islam perilaku individu dalam melakukan permintaan akan suatu barang terlebih dahulu harus mempertimbangkan apakah itu permintaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau tidak? Apakah permintaan tersebut tidak berlebih-lebihan? Apakah permintaan tersebut tidak menimbulkan pamer? Apakah permintaan tersebut tidak termasuk tindakan boros?.

Permintaan suatu barang juga dipengaruhi oleh harga pasar. Dimana dalam hukum permintaan “ketika harga barang turun maka permintaan akan naik, apabila harga naik maka jumlah permintaan akan turun”.

Ketika terjadi kenaikan harga pada suatu barang, maka permintaan akan barang tersebut akan turun. Hal ini juga akan mendorong individu untuk mencari alternatif lain dimana untuk memenuhi kebutuhan yang sama akan barang tersebut dengan barang pengganti atau disebut dengan barang substitusi, hal ini dilakukan apabila diumpamakan pendapatan orang tersebut tetap namun harga barang yang dibutuhkan naik maka akan dilakukan substitusi untuk memenuhi kebutuhan akan barang tersebut, dengan perumpamaan barang pengganti tersebut dengan harga yang lebih murah namun memiliki fungsi atau mampu menggantikan fungsi akan barang yang memiliki kenaikan harga tersebut.

Dalam islam dalam melakukan substitusi barang, individu tidak hanya memperhatikan harga dan fungsi barang tersebut, tetapi juga harus memperhatikan sumber barang pengganti tersebut. Apakah barang tersebut halal? Apakah barang pengganti tersebut tidak menimbulkan kerusakan bagi individu lain? Apakah barang pengganti tersebut tidak menimbulkan kerusakan bagi individu itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam teori permintaan islam dan efek substitusi islam individu tidak hanya harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan atau maksimum utility serta harga yang murah, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan orang sekitar agar tidak menimbulkan keburukan atau kerusakan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain

TEMUAN DAN HASIL STUDI EMPIRIS

Penelitian yang dilakukan oleh muhammad farid dengan judul teori permintaan dalam pandangan islam menyimpulkan bahwa Dalam teori ekonomi konvensional, permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau yang diminta pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Sedangkan pengertian penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh mashuri dengan judul analisis permintaan dengan pendekatan masalah menyimpulkan hasil Permintaan merupakan jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang diminta oleh konsumen kepada produsen. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain harga barang itu

sendiri, harga barang lain yang terkait, dan sebagainya. Konsep permintaan dengan menggunakan pendekatan masalah maka konsumen dalam meminta atau membeli barang maupun jasa hendaknya menyesuaikan dengan kemampuannya. Di samping itu, agar dalam membeli barang hendaknya yang dapat memberikan kemashlahatan bagi dirinya dengan tidak berlebih-lebihan dan tetap memperhatikan hak-hak orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh asma'ul husna dengan judul Pengaruh Kondisi Pandemi Pada Permintaan Pasar Fast Food Dari penelitian mengenai melonjaknya tingkat permintaan terhadap fast food ditengah kondisi pandemi ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor pangan terutama makanan cepat saji menjadi salah satu konteks yang penting dan sangat dibutuhkan guna mencukupi kebutuhan pangan masyarakat yang sedang menjalani kegiatan yang dilakukan di rumah saja. Hal ini dikarenakan fast food adalah makanan yang selain memiliki rasa yang enak dan cocok di lidah semua kalangan fast food juga termasuk produk makanan yang sangat mudah didapatkan dimana saja dan cara penyajiannyapun juga dianggap tidak terlalu rumit dengan masa penyimpanan yang cukup lama dalam kondisi tertentu, sehingga masyarakat memilih makanan jenis ini untuk menjadi stok kebutuhan pangan mereka yang bisa dikonsumsi kapanpun saat yang dikehendaki. Dari segi perekonomian, tentunya situasi ini menjadi keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan tidak perlu melakukan penawaran secara lebih guna memasarkan produknya karena sudah pasti masyarakat akan datang dengan sendirinya untuk melakukan permintaan dan membeli produknya

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.
- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi pada Hasil Jurnal Penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.
- Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irmayenti, I. (2023). PENGARUH

PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 923–932.

- Asnah, A., Sabri, S., Febrianti, E., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11033–11046.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 144–151.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2022). PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. BPFE.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047–11058.